

**PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN
KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi pada BRI Syariah di Kota Yogyakarta)**

Syifa Syafana Akbar

Email: syifasya97@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55183

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Islamic banking in the development of the performance of small and medium micro enterprises (UMKM) in the city of Yogyakarta. The role of Islamic banking is measured through financing and assistance. This study uses a quantitative method with a descriptive analysis approach. This type of research is carried out directly in the field (field research) conducted at the place of business of respondents which obtained from the data of Bank BRI Syariah in the city of Yogyakarta. The sample in this study was financing customers as much as 100 respondents. The type of data source in this study uses primary data, while the technique of collecting data is by questionnaire. The results of the study show that the role of Islamic banking in improving the development of the performance of small and medium micro enterprises plays an effective role. The variables in this study are financing, assistance, and the performance of UMKM. From the tests carried out by author, the financing and guidance variables influence the development of UMKM performance by BRI Syariah Bank in Yogyakarta City.

Keywords: The Role of Sharia Banking, Financing, Development, UMKM Performance

PENDAHULUAN

UMKM merupakan mesin kekuatan perekonomian di DIY mempunyai posisi tawar istimewa. Karakter perekonomian DIY yang lebih dikuasai oleh industri mikro dan kecil sebesar 98,4%, sukar untuk dilawan oleh daerah lain dalam hal penyerapan tenaga kerja yang mencapai 79%. Banyaknya pendidikan vokasi, budaya, dan kreativitas yang tinggi menjadi faktor unggul UMKM di DIY. Tidak hanya faktor SDM saja, infrastruktur yang didukung oleh ketersediaan bahan baku dengan harga yang relatif murah menjadikan DIY sebagai gudang kreativitas UMKM. Produknya pun saat ini memiliki varian yang luas, mulai dari *low-medium class* hingga yang berkualitas premium. Permintaan dapat meluas dan bergeser

ke arah yang lebih rational, dan berselera global. Supaya lebih kompetitif permasalahan mendasar dalam UMKM di DIY harus segera diatasi.

Hambatan dan kesulitan yang dialami UMKM biasanya bersumber dari kurangnya biaya untuk dijadikan tambahan modal dalam menjalankan usahanya. Selain itu, jika mereka melakukan pinjaman modal kepada rentenir maka ketentuan dan persyaratan yang dibebankan kepada pengusaha kecil ini sangatlah berat, belum lagi jaminan yang diminta sering tidak dapat mereka penuhi karena minimnya harta yang dimiliki untuk dijadikan barang jaminan. Hal ini dapat menjadi beban bagi para pengusaha kecil yang berdampak buruk pada kelangsungan usaha mereka.

Modal usaha berbasis syariah saat ini sedang diminati oleh masyarakat seiring dengan perdagangan yang menggunakan sistem syariah. Karena selain sesuai dengan tuntunan agama juga bebas dari bunga. Dengan menerapkan sistem ini maka dapat menghindari tindakan kecurangan dan ketidakadilan yang selama ini terjadi. Sistem syariah menerapkan keadilan sehingga sama rata baik keuntungan maupun kerugian. Sehingga sistem syariah ini akan sangat membantu para peminjam modal karena kesepakatan modal tidak ditentukan oleh bunga yang terus berubah mengikuti fluktuasi ekonomi. Untuk pembagian keuntungan didapatkan dari bagi hasil dan kesepakatan ini tidak bersifat mutlak. Apabila di tengah jalan peminjam mengalami kesulitan keuangan, maka kesepakatan tersebut dapat didiskusikan kembali.

Produk perbankan syariah lebih bervariasi daripada produk Bank Konvensional. Hal ini menjadikan produk Bank Syariah memberi peluang yang banyak dalam rangka memenuhi kebutuhan nyata mereka. Khususnya dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat, maka pembiayaannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Meskipun demikian, produk pembiayaan perbankan syariah secara teoritis tetap mengacu pada pembiayaan mudharabah dan musyarakah sebagai akad inti dalam sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil,

penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung dan rugi. Maka dalam suatu proyek yang dilakukan nasabah, apabila mengalami kerugian akan ditanggung bersama. Dengan konsep seperti ini memberikan peluang bagi usaha UMKM untuk mengembangkan usahanya berdasarkan asas kemitraan sebagaimana yang diusung oleh perbankan syariah.

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peran Perbankan Syariah dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)”.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh pembiayaan oleh Bank BRI Syariah dalam pengembangan kinerja UMKM di Kota Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh pembinaan oleh Bank BRI Syariah dalam pengembangan kinerja UMKM di Kota Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah sebuah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan ataupun badan usaha yang telah memenuhi syarat sebagai usaha mikro.

2. Kinerja

Kinerja adalah tolak ukur keberhasilan dan perkembangan suatu perusahaan kecil. Pengukuran yang dilakukan oleh perusahaan terhadap kinerja yaitu tentang seberapa besar keuntungan yang didapatkan, besarnya investasi, pertumbuhan jumlah tenaga kerja, dan perkembangan perusahaan tersebut.

3. Laba

Dalam ilmu ekonomi laba diartikan sebagai keuntungan yang didapatkan oleh seorang investor dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini tentu sudah dikurangi dengan biaya operasional yang terdapat dalam bisnis yang sedang dijalankannya, atau yang secara umum disebut dengan keuntungan. Sementara, menurut akuntansi laba dapat

diartikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi.

4. Omset

Omset yaitu seluruh jumlah uang yang didapat dari hasil penjualan dalam jangka waktu tertentu tetapi belum dikurangi dengan biaya HPP (Harga Pokok Produksi, bahan baku, peralatan, dan lain-lain), dan juga *expense* (gaji karyawan, tagihan listrik, gaji pimpinan, biaya pemasaran, biaya distribusi, biaya tempat, biaya komunikasi, biaya sewa, biaya transportasi, dan lain-lain). Omset juga sering disebut sebagai pendapatan kotor.

5. Aset

Aset yaitu semua sumber ekonomi atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa yang akan datang. Sumber ekonomi tersebut yaitu sumber daya yang dimiliki, baik dalam bentuk benda maupun hak kuasa yang diperoleh di masa lalu dan dimaksudkan agar memberikan manfaat di suatu hari. Cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan aset yaitu dengan cara membeli, membangun sendiri, dan pertukaran aset.

6. Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan mudharabah merupakan kerjasama usaha antara pihak pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pihak pengelola dana (*mudharib*) di mana keuntungan dibagi sesuai nisbah yang disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana/ modal.

7. Pembiayaan Musyarakah

Pembiayaan musyarakah merupakan kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati

sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung oleh para pihak sebesar partisipasi modal yang disertakan dalam usaha.

8. Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan murabahah merupakan suatu bentuk transaksi jual beli dengan tujuan utama berbagai laba atau keuntungan penjualan antara pemodal dan wakilnya. Murabahah berasal dari kata ar-ribhu dalam bahasa Arab yang artinya adalah kelebihan dan tambahan (keuntungan). Sedangkan menurut istilah murabahah yaitu jual beli barang pada harga asal, dengan tambahan keuntungan yang disepakati.

9. Pembinaan Perbankan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan yaitu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut UU No. 10 Tahun 1998, pembinaan yaitu upaya yang dilakukan dengan cara menetapkan peraturan yang menyangkut aspek kelembagaan, kepemilikan, kepengurusan, kegiatan usaha, pelaporan, serta aspek lain yang berhubungan dengan operasional bank.

Tujuan pembinaan dan pengawasan bank yaitu untuk meningkatkan keyakinan dari siapapun yang berkepentingan, bahwa bank-bank dari segi finansial tergolong sehat, bank dikelola dengan baik dan profesional, serta tidak terkandung ancaman terhadap kepentingan masyarakat yang menyimpan dana di bank.

10. Perbedaan Bunga dengan Bagi Hasil

Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dan syariah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah. Sehingga terdapat istilah bunga dan bagi hasil.

Persoalan bunga bank yang disebut sebagai riba telah menjadi bahan perdebatan dikalangan pemikir dan fiqih Islam. Tampaknya kondisi ini tidak akan pernah berhenti sampai disini, namun akan terus diperbincangkan dari masa ke masa. Untuk mengatasi persoalan tersebut, sekarang umat Islam telah mencoba mengembangkan paradigma perekonomian lama yang akan terus dikembangkan dalam rangka memperbaiki ekonomi ummat dan peningkatan kesejahteraan ummat. Realisasinya adalah dengan beroperasinya bank-bank Islam di pelosok bumi tercinta ini, dengan tidak mendasarkan operasionalnya pada bunga, namun dengan sistem bagi hasil.

11. Bank Syariah dan Prospek Pengembangan UMKM

Pentingnya pengembangan UMKM di Indonesia selain karena amanat konstitusi juga merupakan sumber penting bagi terbukanya kesempatan kerja dan motor penggerak utama pembangunan ekonomi nasional. Di negara-negara berkembang UMKM seringkali dikaitkan dengan masalah-masalah kemiskinan dan pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara pusat dan daerah, atau desa dan kota. UMKM di Indonesia pun, seringkali dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan, mengurangi pengangguran, dan pemerataan pendapatan sehingga pengembangan UMKM sering dianggap sebagai kebijakan penciptaan kesempatan kerja, atau kebijakan anti kemiskinan, atau kebijakan redistribusi pendapatan.

Dilihat dari kenyataan dan kegagalan berbagai model pembangunan yang pernah di *try out* dalam memberdayakan ekonomi rakyat, maka diperlukan sistem alternatif yang mampu merombak diskriminasi dan ketidakadilan sosial ekonomi. Dalam konteks inilah kehadiran bank-bank yang beroperasi atas dasar prinsip syariah dituntut untuk mewujudkan misi Islam sebagai *rahmat lil alamin*. Peluang ini sangat

besar mengingat Bank Konvensional tidak mampu memerankan diri sebagai *bank of the poor*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Jenis penelitian dilakukan secara langsung di lapangan (*field research*), dimana penelitian dilakukan dengan melakukan survey langsung ke objek penelitian, yaitu pelaku UMKM yang menjadi nasabah pembiayaan Bank BRI Syariah di Kota Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang didapatkan berwujud dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Dalam penelitian ini analisis menggunakan statistik dilakukan dengan bantuan SPSS.

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas yaitu tingkat keandalan alat ukur yang dipakai. Instrumen dapat dikatakan valid artinya menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang sudah seharusnya diukur. Oleh karena itu, instrumen yang valid yaitu instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak diukur.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini adalah kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi.

Nilai koefisien reliabilitas yang baik adalah di atas 0,6. Pengukuran validitas dan reliabilitas mutlak dilakukan karena jika instrumen yang dipakai sudah tidak valid

dan reliable maka dapat dipastikan hasil penelitiannya pun tidak akan valid dan reliable.

2. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Penelitian ini memakai metode kuantitatif karena data yang didapat diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik, seperti berikut ini:

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear yaitu hubungan linear antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini dipakai untuk mengetahui hubungan antar variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif.

Analisis regresi dilakukan jika korelasi antara dua variabel mempunyai hubungan kausal (sebab akibat) atau hubungan fungsional. Regresi ditujukan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau pun lebih yang berbentuk fungsi atau persamaan, sedangkan analisis korelasi mempunyai tujuan untuk mencari derajat keeratan hubungan dua variabel atau lebih. Analisis regresi linear berganda dipakai jika penyebab diperkirakan lebih dari satu variabel.

Pada penelitian ini menggunakan analisis data dengan bantuan program SPSS untuk membuktikan hubungan antar variabel tersebut.

a. Uji F

Uji F atau Uji Anova digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Jika memiliki model yang signifikan maka model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi, dan sebaliknya jika tidak signifikan maka model regresi tersebut tidak bisa digunakan untuk memprediksi.

b. Uji t

Uji t yaitu suatu pengujian yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Uji t dipakai dalam pengujian statistik untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel atau tidak.

c. Koefisien Determinasi

Uji (R^2) memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel independen dapat menerangkan dengan baik variasi dependen. Untuk mengukur kebaikan suatu model atau (*goodness of fit*) dengan memakai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang memberikan proporsi atau presentasi variasi total dan variabel tidak bebas (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X).

HASIL PENELITIAN

1. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian ini dilakukan dengan teknik pengambilan skor dari kuesioner yang dipakai, lalu skor tersebut diolah menggunakan *Coefficient Correlation Pearson* pada SPSS. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan secara terpisah. Hasil uji validitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1.
Validitas Pembiayaan

Item	Sig. (2-tailed)	Signifikasi	Keterangan
PY1	0,000	0,05	VALID
PY2	0,000	0,05	VALID
PY3	0,000	0,05	VALID
PY4	0,000	0,05	VALID
PY5	0,000	0,05	VALID
PY6	0,000	0,05	VALID

Sumber: Hasil olah data SPSS

Untuk mengetahui apakah item tersebut valid atau tidak, dapat dilihat melalui nilai signifikasinya (*Sig. 2-tailed*). Jika signifikasi $< 0,05$ maka item tersebut valid,

namun jika signifikansi > 0,05 maka item tersebut tidak valid. Dari output tersebut, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada keseluruhan butir item mempunyai tingkat signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item tersebut yaitu VALID.

Tabel 1.2.
Uji Validitas Pembinaan

Item	Sig. (2-tailed)	Signifikasi	Keterangan
PB1	0,000	0,05	VALID
PB2	0,000	0,05	VALID
PB3	0,000	0,05	VALID
PB4	0,000	0,05	VALID
PB5	0,000	0,05	VALID
PB6	0,000	0,05	VALID

Sumber: Hasil olah data SPSS

Untuk mengetahui apakah item tersebut valid atau tidak, dapat dilihat melalui nilai signifikasinya (*Sig. 2-tailed*). Jika signifikansi < 0,05 maka item tersebut valid, namun jika signifikansi > 0,05 maka item tersebut tidak valid. Dari output tersebut, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada keseluruhan butir item mempunyai tingkat signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item tersebut yaitu VALID.

Tabel 1.3.
Uji Validitas Kinerja

Item	Sig. (2-tailed)	Signifikasi	Keterangan
KU1	0,000	0,05	VALID
KU2	0,000	0,05	VALID
KU3	0,000	0,05	VALID
KU4	0,000	0,05	VALID
KU5	0,000	0,05	VALID
KU6	0,000	0,05	VALID

Sumber: Hasil olah data SPSS

Untuk mengetahui apakah item tersebut valid atau tidak, dapat dilihat melalui nilai signifikasinya (*Sig. 2-tailed*). Jika signifikansi < 0,05 maka item tersebut valid, namun jika signifikansi > 0,05 maka item tersebut tidak valid. Dari output tersebut, diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi pada keseluruhan butir item mempunyai tingkat

signifikansi $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item tersebut yaitu VALID.

a. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dilakukan untuk memperlihatkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini memakai teknik pengukuran koefisien dari *cronbach alpa*. Jika koefisien *cronbach alpa* $> 0,60$ maka handal (reliabilitas) dan jika koefisien *cronbach alpa* $< 0,60$ maka instrumen yang dipakai kurang handal.

Tabel 1.4.
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpa</i>	Status
Pembiayaan	0,718	RELIABEL
Pembinaan	0,662	RELIABEL
Kinerja	0,611	RELIABEL

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dengan memakai bantuan program SPSS didapatkan bahwa nilai reliabilitas untuk variabel pembiayaan sebesar 0,718 dinyatakan reliabel, variabel pembinaan sebesar 0,662 dinyatakan reliabel, dan variabel kinerja sebesar 0,611 dinyatakan reliabel.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model untuk mengetahui pengaruh independen yaitu pembiayaan dan pembinaan terhadap variabel dependennya yaitu kinerja UMKM.

Hasil analisa data dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel berikut ini. Dengan memakai rumus persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Tabel 1.5.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t Hitung	Sig.
Konstanta	5,629		
Pembiayaan	0,510	5,493	0,000
Pembinaan	0,208	2,179	0,032
F hitung	68,651		
Sig. F	0,000		
Adjusted R Square	0,586		

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan data hasil analisis dan persamaan regresi linear berganda pada tabel 1.5. tersebut, dapat diketahui bahwa:

$$Y = 5,629 + 0,510 X1 + 0,208 X2$$

Keterangan:

Y = Kinerja UMKM

X1 = Pembiayaan

X2 = Pembinaan

Analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengetahui seberapa besar perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini persamaan regresi linear berganda dilakukan untuk menjelaskan pembiayaan dan pembinaan secara simultan ataupun parsial terhadap pengembangan kinerja UMKM oleh perbankan syariah yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

a. Uji t

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji t atau uji parsial. Uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan jika nilai signifikannya $< 0,05$. Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan dapat diperoleh hasil berikut:

1) Hasil pengujian hipotesis pembiayaan

Berdasarkan hipotesis pembiayaan (X1) diduga berpengaruh positif dalam pengembangan kinerja UMKM yang dapat dilihat pada tabel 1.5. bahwa perhitungan analisis regresi linear berganda dengan memakai aplikasi SPSS, secara parsial nilai signifikansi variabel pembiayaan (X1) < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya bahwa hasil pengujian signifikan. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kinerja UMKM, dan dapat disimpulkan H1 dapat diterima.

2) Hasil pengujian hipotesis pembinaan

Berdasarkan hipotesis pembinaan (X2) diduga berpengaruh positif dalam pengembangan kinerja UMKM yang dapat dilihat pada tabel 1.5. bahwa perhitungan analisis regresi linear berganda dengan memakai aplikasi SPSS, secara parsial nilai signifikansi variabel pembinaan (X2) < 0,05 yaitu 0,032 yang artinya bahwa hasil pengujian signifikan. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa variabel pembinaan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kinerja UMKM, dan dapat disimpulkan H2 dapat diterima.

b. Uji F

Uji F dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan dan pembinaan secara bersama-sama atau simultan mempunyai hubungan dengan variabel dependen yaitu kinerja UMKM. Berdasarkan hasil pengujian regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS pada tabel 1.5. yang menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai hasil uji F sebesar 68,651. Hal ini dapat dijelaskan bahwa variabel pembiayaan dan pembinaan mempunyai nilai signifikansi terhadap pengembangan kinerja UMKM.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan pengujian regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 1.5. bahwa diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,586. Hal ini menunjukkan bahwa 58,6% pengembangan kinerja UMKM dijelaskan oleh variabel pembiayaan dan pembinaan, sementara sisanya yaitu 41,4% dijelaskan oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian atau estimasi model yang sudah dijelaskan di atas maka dapat dibuat suatu analisis atau pembahasan mengenai pengaruh variabel independen yaitu pembiayaan dan pembinaan terhadap pengembangan kinerja UMKM yang diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Keadaan Umum Responden

Pelaku UMKM yang juga menjadi nasabah pembiayaan di Bank BRI Syariah lebih didominasi oleh laki-laki, karena persentase laki-laki lebih banyak dari persentase perempuan. Untuk usia responden lebih didominasi oleh kisaran 40-49 tahun, walaupun perbedaannya hanya sedikit dengan responden yang berusia kisaran 20-29 tahun dan 30-39 tahun.

Latar belakang pendidikan responden sebagian besar setingkat SMA. Jenis usaha yang responden miliki bermacam-macam, mulai dari sepatu, buku, pakaian, konveksi, kerudung, sembako, kerajinan, makanan ringan, tas, kantin, dan rumah makan.

Sebagian besar responden memiliki modal usaha kisaran Rp. 1.000.000-10.000.000. Jumlah pinjaman yang responden dapatkan sebagian besar Rp. 21.000.000-30.000.000. Untuk omset perbulan responden sebagian besar Rp. 11.000.000-20.000.000. Sebagian besar responden tidak memiliki karyawan dalam

menjalankan usahanya. Untuk lama usahanya sebagian besar responden lebih dari 6 tahun.

2. Pengaruh Pembiayaan terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil regresi linear berganda, menunjukkan bahwa variabel pembiayaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Yogyakarta. Hasil regresi 0,000 kurang dari tingkat kesalahan 5% atau 0,05 sehingga variabel pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja UMKM.

Dapat dilihat pada tabel 1.5. bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, t_{hitung} pada variabel pembiayaan 5,493 lebih besar dari t_{tabel} yang nilainya 0,195. Data yang dikumpulkan bernilai positif dan signifikan, sehingga variabel pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kinerja UMKM di Kota Yogyakarta.

Pengaruh pembiayaan terhadap kinerja ditunjukkan oleh pernyataan responden mengenai pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah, yaitu berupa modal kerja. Dengan modal kerja, pelaku UMKM dapat meningkatkan produksi penjualannya. Sistem bagi hasil yang diberlakukan oleh Bank Syariah lebih menguntungkan daripada sistem bunga yang diberlakukan oleh Bank Konvensional, karena keuntungan dan kerugiannya akan ditanggung oleh kedua belah pihak. Hal tersebut sesuai dengan aturan dalam agama islam yang melarang sistem bunga karena mengandung kedzaliman. Dalam sistem bagi hasil, nasabah tidak ditempatkan sebagai konsumen semata akan tetapi lebih diposisikan sebagai rekan bisnis. Respon Bank BRI Syariah dalam pengajuan pembiayaan dirasakan sangat cepat oleh responden. Setelah memakai pembiayaan, nilai laba, omset, dan aset responden meningkat.

Hal ini sesuai dengan penelitian Helvin Elma Artiningrum (2016) yang menyatakan bahwa pemberian pembiayaan dari Bank Syariah berpengaruh positif

terhadap tingkat pendapatan dan pengembangan UMKM, dan juga penelitian Haryadi Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa pembiayaan musyarakah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha.

3. Pengaruh Pembinaan terhadap Kinerja UMKM

Dari hasil regresi linear berganda, menunjukkan bahwa variabel pembinaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Yogyakarta. Hasil regresi 0,032 kurang dari tingkat kesalahan 5% atau 0,05 sehingga variabel pembinaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja UMKM.

Dapat dilihat pada tabel 1.5. bahwa hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS, t_{hitung} pada variabel pembinaan 2,179 lebih besar dari t_{tabel} yang nilainya 0,195. Data yang dikumpulkan bernilai positif dan signifikan. Sehingga, variabel pembinaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan kinerja UMKM di Kota Yogyakarta.

Pengaruh pembinaan terhadap kinerja ditunjukkan oleh pernyataan responden mengenai pembinaan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah. Kesalahan pemberian informasi dapat merugikan pihak bank maupun nasabah, karena dapat terjadi kemungkinan pembiayaan yang sudah diberikan digunakan oleh nasabah tidak sesuai dengan pembiayaan yang diajukan. Alasan ini yang membuat pihak bank melakukan pembinaan terhadap nasabah pembiayaan untuk memberikan informasi yang benar dan jelas kepada nasabah. Pihak Bank BRI Syariah memberikan informasi kepada nasabahnya melalui sms, telepon, atau dapat langsung datang ke kantor. Sebagian besar responden sudah mengerti fungsi pembinaan yang diberikan dan memanfaatkannya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan penelitian H.M Arsyad al-Makki (2010) yang menyatakan bahwa pemberian pembinaan dari BPRS berpengaruh positif untuk

nasabah pembiayaan, karena salah satu upaya untuk mengatasi pembiayaan bermasalah dengan melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap nasabah pembiayaan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan dalam pengembangan kinerja UMKM pada Bank BRI Syariah di Kota Yogyakarta. Pemberian pembiayaan dapat membantu pelaku UMKM khususnya yang kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya. Melalui pembiayaan, pelaku UMKM dapat menambah produksi penjualannya. Sistem yang dipakai oleh Bank Syariah yaitu bagi hasil, karena Islam melarang adanya bunga. Jika terjadi kerugian maka akan ditanggung bersama, sehingga tidak akan merugikan salah satu pihak.
2. Pembinaan berpengaruh positif dan signifikan dalam pengembangan kinerja UMKM pada Bank BRI Syariah di Kota Yogyakarta. Pemberian pembinaan dapat membantu pelaku UMKM untuk meminimalisir kerugian yang akan terjadi. Melalui pembinaan, Bank Syariah akan memberikan informasi yang jelas mengenai fungsi pembiayaan yang sudah diberikan, sehingga pembiayaan tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengambil jumlah sampel yang lebih banyak sehingga penelitian yang dilakukan mencerminkan keadaan pelaku yang sebenarnya.

2. Kepada pelaku UMKM, dalam menggunakan pembiayaan tidak menggabungkan dana untuk usaha dengan kebutuhan pribadi agar pemanfaatannya lebih bijak dan efisien.
3. Kepada lembaga keuangan syariah, dapat memaksimalkan produknya terutama pada produk pembiayaan agar lebih produktif karena dalam pengembangan UMKM sangat membutuhkan modal usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Sofyan, 2017, "The Role Of Sharia Banking In Strengthening The Micro, Small, And Medium Enterprises In North Maluku, Indonesia", *International Journal of Scientific & Technology Research*, Volume 6, Issue 10.
- Anshori, Abdul Ghofur. 2007. *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Arsyad, H.M. 2010. Pengawasan dan Pembinaan Pembiayaan Bermasalah oleh *Account Officer*. *Skripsi*. UIN Sunan Kalijaga.
- Artiningrum, Hevin Elma. 2016. Pengaruh Pembiayaan atau Kredit Terhadap Tingkat Pendapatan dan Pengembangan UMKM. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Azizudin, Ahmad. 2014. Peran Pembiayaan *Baitul Maal Wat Tamwil* Terhadap Perkembangan Usaha Pedagang Pasar Tradisional di Provinsi Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Cahya, Elvia. 2017. Peran Pembiayaan Warung Mikro dalam Meningkatkan Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Hanoto, Budi. Mengistimewakan UMKM di DIY. <https://krjogja.com/web/news/>. Diakses pada tanggal 16 Januari 2019, pukul 19.45 WIB.
- Khumaidi, Muhammad Arief. Potensi Keuangan Syariah dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi. <http://setkab.go.id/potensi-keuangan-syariah-dalam-mendukung-pertumbuhan-ekonomi/>. Diakses pada tanggal 08 Januari 2019, pukul 12.02 WIB.
- Kurniawan, Haryadi. 2017. Analisis Perkembangan Mikro Usaha di Kalasan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Luth, Thohir. 2005. *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*. Sumpersari: Graha Ilmu.
- Merina, Nely. Modal Usaha Berbasis Syariah, Tanpa Riba dan Menguntungkan. <http://goukm.id/modal-usaha-berbasis-syariah/>. Diakses pada tanggal 08 Januari 2019, pukul 13.01 WIB.

- Muchlis Gazali, Haneffa, 2015, "The Roles of Islamic Financing Towards the Successful of Islamic Micro Enterprise: a Study in Labuan", *International Journal of Business, Economics, and Law*, Vol. 8, Issue 1.
- Muhammad. 2005. *Konstruksi Mudharabah dalam Bisnis Syariah*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Muryasari, Yunita. 2017. Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rahajeng, Dian, 2013, "The Role of Islamic Banking System as the Milestone towards Indonesia Micro Economy Development", *Jurnal*, Faculty of Economics and Business Universitas Gadjah Mada.
- Rahmadhani, Suci. 7 Bank Ini Tawarkan Produk Pinjaman Syariah, Pinjaman Tanpa Riba Terbaik Untuk Modal UKM. <http://goukm.id/pinjaman-syariah/>. Diakses pada tanggal 09 Januari 2019, pukul 22.43 WIB.
- Rahmawati, Juliana. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Suhendri, Hendrik, 2017, "Awareness and Perceptions of Islamic Micro-entrepreneurs on Mudharabah Finance and Justice for Financing Access in Malang Territory Indonesia", *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol 7, Issue 5.
- Susilo, Edi. 2016. *Analisis Pembiayaan dan Resiko Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tri Basuki, Agus. 2015. *Elektronik Data Processing*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Usman, Abubaqar Sadiq, 2016, "The Role of Islamic Micro-Finance in Enhancing Human Development in Muslim Countries", *Journal of Islamic Finance*, Vol. 5.
- _____, Analisis Peran Lembaga Pembiayaan dalam Pengembangan UMKM. <http://www.kemendag.go.id/>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2019, pukul 20.15 WIB.
- _____, Data Koperasi dan UKM di DIY. <http://bappeda.jogjaprovo.go.id/dataku/>. Diakses pada tanggal 17 Januari 2019, pukul 17.09 WIB.
- _____, Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang , Kriteria, dan Ciri-Ciri UMKM. <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2019, pukul 15.05 WIB.
- _____, Penguatan UMKM untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas. <https://www.bappenas.go.id/>. Diakses pada tanggal 05 Januari 2019, pukul 14.08 WIB.

- _____, Profil Bisnis UMKM. <https://www.bi.go.id/id/umkm/>. Diakses pada tanggal 02 Februari 2019, pukul 13.01 WIB.
- _____, Sejarah BRI Syariah. <https://www.brisyariah.co.id/>. Diakses pada tanggal 18 Februari 2019, pukul 17.50 WIB.
- _____, Sejarah Perbankan Syariah. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/>. Diakses pada tanggal 08 Januari 2019, pukul 11.09 WIB.